

EXECUTIVE SUMMARY

GRAND DESAIN PEMBANGUNAN KEPENDUDUKAN (GDPK)

KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN 2018 - 2035



Pemerintah Kabupaten Gunungkidul
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
(BAPPEDA)
Kabupaten Gunungkidul
Tahun Anggaran 2019

Gunungkidul
Handayani

HALAMAN JUDUL

***GRAND DESIGN* PEMBANGUNAN KEPENDUDUKAN (GDPK)**

KABUPATEN GUNUNGKIDUL



**Pemerintah Kabupaten Gunungkidul
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)
Kabupaten Gunungkidul
Tahun Anggaran 2019**

KATA PENGANTAR

Pembangunan yang menitik beratkan kondisi kependudukan menjadi tujuan dari penyusunan *Grand Design* Pembangunan Kependudukan (GDPK). Tantangan besar mengenai kependudukan di masa depan adalah bagaimana meraih bonus demografi yang telah diproyeksikan terjadi pada tahun 2035. Kesempatan tersebut dapat tercapai jika pengelolaan penduduk, mulai dari pengaturan kuantitas dan peningkatan kualitas penduduk diterapkan. Oleh karena itu, GDPK ini diarahkan pada terwujudnya jumlah penduduk yang teratur dan penduduk yang berkualitas sebagai modal dasar dalam pembangunan untuk mencapai target kemandirian, maju, adil, dan sejahtera.

Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) selain diperlukan sebagai arah bagi kebijakan kependudukan di masa depan, juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan pembangunan di Kabupaten Gunungkidul. *Grand design* pembangunan adalah gambaran kuantitas dan kualitas penduduk pada masa kini, untuk selanjutnya diproyeksikan kondisinya pada masa depan. Terdapat lima pilar penting yang dibahas yakni pengendalian kuantitas, pengembangan kualitas, pembangunan keluarga, pengarahannya mobilitas, dan pembangunan basis data kependudukan. Diharapkan ke depan akan terwujud penduduk yang berkualitas sebagai modal pembangunan untuk mewujudkan Kabupaten Gunungkidul yang maju, mandiri, sejahtera, berkelanjutan dan berbudaya. Secara operasional, *grand design* ini merupakan bagian integral dari pembangunan di berbagai bidang dalam rangka memerangi kemiskinan dan ketidakberdayaan.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Esa, dokumen *Grand Design* Pembangunan Kependudukan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018-2035 dapat diselesaikan. Berbagai upaya dan kerja keras untuk terselesaikannya dokumen ini telah dilakukan. Oleh karena itu, diucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam rangka penyempurnaan dokumen berikutnya.

Gunungkidul, Mei 2019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Dasar Hukum	2
3. Arah Kebijakan	4
4. Tujuan	4
5. Sasaran	5
B. KONSEP PEMBANGUNAN KEPENDUDUKAN	5
C. KONDISI KEPENDUDUKAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL.....	5
1. Kuantitas Penduduk	5
2. Kualitas Penduduk	8
a. Pendidikan.....	8
b. Kesehatan	10
c. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	12
d. Indeks Pembangunan Manusia.....	15
e. Kondisi Kesetaraan dan Keadilan Gender	16
3. Pembangunan Keluarga	17
4. Persebaran dan Mobilitas Penduduk.....	17
5. Data dan Informasi kependudukan	18
D. KONDISI PENDUDUK KABUPATEN GUNUNGKIDUL YANG DIINGINKAN	18
1. Kuantitas Penduduk	18
2. Kualitas Penduduk	19
3. Kondisi Keluarga	19
4. Persebaran Mobilitas Penduduk	19
5. Database Kependudukan	19
E. KEBIJAKAN DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN KEPENDUDUKAN	19
1. Pengendalian Kuantitas Penduduk	19

2.	Kualitas Penduduk	19
3.	Kondisi Keluarga	20
4.	Persebaran dan Mobilitas Penduduk.....	20
5.	Database Kependudukan	20
F.	<i>ROADMAP</i> PEMBANGUNAN KEPENDUDUKAN	20
1.	Kuantitas Penduduk	21
2.	Kualitas Penduduk	21
3.	Kondisi Keluarga	23
5.	Database Kependudukan	25
G.	PENUTUP.....	26
	DAFTAR PUSTAKA	28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Jenis Kelamin	6
Tabel 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Kelompok Usia.....	6
Tabel 3 Banyaknya Kepala Keluarga (KK) dan Rata-rata Jiwa dalam Keluarga.....	6
Tabel 4 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Gunungkidul	7
Tabel 5 Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Gunungkidul.....	7
Tabel 6 Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Kabupaten Gunungkidul.....	8
Tabel 7 Ketersediaan Fasilitas Pendidikan dan Rasio Guru-Murid.....	9
Tabel 8 Tingkat Pendidikan Penduduk di Kabupaten Gunungkidul	9
Tabel 9 Tingkat Mortalitas Ibu dan Anak di Kabupaten Gunungkidul	10
Tabel 10 Angka Kecukupan Gizi di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2017.....	11
Tabel 11 Angka Harapan Hidup Kabupaten Gunungkidul.....	11
Tabel 12 Kasus Penyakit Beresiko di Kabupaten Gunungkidul.....	11
Tabel 13 Distribusi Perekonomian Daerah berdasarkan Lapangan Usaha	12
Tabel 14 Laju Pertumbuhan Perekonomian di Kabupaten Gunungkidul	13
Tabel 15 Pendapatan Perkapita Penduduk di Kabupaten Gunungkidul	13
Tabel 16 Kondisi Angkatan Kerja di Kabupaten Gunungkidul.....	14
Tabel 17 Rasio Gini Pendapatan Penduduk di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2015-2016...	14
Tabel 18 Kondisi Pengangguran di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017	14
Tabel 19 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Gunungkidul.....	15
Tabel 20 Komponen Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Gunungkidul	15
Tabel 21 Indeks Pembangunan Manusia di D.I. Yogyakarta Tahun 2014-2016.....	16
Tabel 22 Indeks Pembangunan Gender di D.I. Yogyakarta Tahun 2013-2017.....	16
Tabel 23 Rasio Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2015-2017 .	16
Tabel 24 Kondisi Kemiskinan pada Kabupaten dan Kota di D.I. Yogyakarta	17
Tabel 25 Persebaran Penduduk berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul	17
Tabel 26 Mobilitas Penduduk di Kabupaten Gunungkidul.....	18
Tabel 27 <i>Roadmap</i> Pengendalian Kuantitas Penduduk Kabupaten Gunungkidul.....	21
Tabel 28 <i>Roadmap</i> Peningkatan Kualitas Pendidikan Penduduk	22
Tabel 29 <i>Roadmap</i> Peningkatan Kualitas Kesehatan Penduduk	22

Tabel 30 <i>Roadmap</i> Peningkatan Kualitas Ekonomi Penduduk	22
Tabel 31 <i>Roadmap</i> Pembangunan Keluarga Penduduk.....	23
Tabel 32 <i>Roadmap</i> Pengaturan Mobilitas Penduduk.....	24
Tabel 33 <i>Roadmap</i> Pengaturan <i>Database</i> Kependudukan.....	25

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penduduk adalah modal dasar pembangunan dan merupakan titik sentral dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Jumlah penduduk ideal sesuai dengan daya dukung lingkungan, laju pertumbuhan terkendali, diikuti dengan kualitas tinggi adalah modal bagi keberhasilan pembangunan. Sebaliknya, keberhasilan pembangunan dapat menjadi dasar bagi terkendalinya jumlah, laju pertumbuhan, dan kualitas penduduk. Berbagai bukti empiris menunjukkan bahwa kemajuan suatu daerah sebagian besar ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Pembangunan sumber daya manusia menjadi penting karena SDM merupakan objek dari pembangunan itu sendiri. Indikator-indikator ekonomi yang selama ini telah digunakan seperti indikator makro ekonomi secara kuantitatif menunjukkan peningkatan nilai kearah perbaikan. Namun, tidak dapat ditutupi bahwa kenyataan problematika kependudukan masih menjadi hambatan di berbagai wilayah.

Pertumbuhan penduduk disuatu daerah yang tinggi serta meningkatnya kegiatan pembangunan di berbagai sektor menimbulkan berbagai masalah di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu berada di Kabupaten Gunungkidul yang memiliki permasalahan kependudukan berupa urbanisasi, pengangguran, pertumbuhan yang tidak terkendali, dan tidak akuratnya data kependudukan. Permasalahan tersebut tidak hanya dialami oleh Kabupaten Gunungkidul saja tetapi juga merupakan permasalahan yang sudah dialami hampir di seluruh daerah di Indonesia. Perlu upaya meningkatkan wawasan kependudukan bagi stakeholder yang merupakan penanggungjawab atas keberhasilan suatu daerah. Secara sederhana pembangunan berwawasan kependudukan mengandung dua makna sekaligus, pertama, pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Penduduk harus dijadikan subjek dan objek dalam pembangunan. Pembangunan adalah oleh penduduk dan untuk penduduk. Makna kedua dari pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan lebih menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur semata-mata.

Dalam perancangan pembangunan, data kependudukan memegang peran yang penting. Makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia makin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat. Suatu perencanaan kependudukan adalah menyederhanakan ejaan ilmu hitung yang dapat melahirkan perkiraan yang pasti mengenai jarak pertumbuhan dan perkembangan kependudukan. Permasalahan kependudukan merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk secara terus menerus akan dipengaruhi oleh jumlah kelahiran (menambah jumlah penduduk) tetapi secara bersamaan hal tersebut akan dikurangi jumlah kematian dan migrasi penduduk yang terjadi setiap tahunnya. Sementara itu migrasi juga berperan akan menambah dan mengurangi jumlah penduduk.

Dua komponen pokok kependudukan yang penting dikaji adalah proses kependudukan dan struktur kependudukan. Proses kependudukan mencakup aspek kelahiran, kematian, dan mobilitas penduduk. Struktur kependudukan mencakup aspek komposisi antara lain komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, status perkawinan, dan lain-lain. Hasil dari dua komponen baik proses maupun struktur adalah dasar bagi proses pembangunan secara keseluruhan.

Masalah kependudukan sudah merupakan masalah serius yang dihadapi oleh Kabupaten Gunungkidul. Bahkan tahun belakangan ini pemerintah daerah telah memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan kependudukan. Perencanaan pembangunan ini dituangkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gunungkidul di mana kependudukan perlu dipertimbangkan sebagai tolak ukur pembangunan kualitas masyarakat yang lebih baik. Agar dapat memahami keadaan kependudukan di Kabupaten Gunungkidul maka perlu didalami melalui adanya Penyusunan *Grand Design* Pembangunan Kependudukan di Kabupaten Gunungkidul.

2. Dasar Hukum

Dasar hukum dari pelaksanaan pekerjaan Penyusunan *Grand Design* Pembangunan Kependudukan di Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut.

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Pokok Pokok Perkawinan;
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia;

- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
- d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- e. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Penghapusan Diskriminasi Terhadap Perempuan;
- f. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- g. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan;
- h. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025;
- i. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga;
- j. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;
- k. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
- l. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan;
- m. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
- n. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
- o. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 153 Tahun 2014 tentang *Grand Design* Pembangunan Kependudukan (GDPK).
- p. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2010 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi dan Kabupaten/ Kota;
- q. Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun No.4 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021.

3. Arah Kebijakan

Arah kebijakan *Grand Design* Pembangunan Kependudukan (GDPK) Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan kependudukan menggunakan pendekatan hak asasi sebagai prinsip utama untuk mencapai kaidah berkeadilan
- b. Pembangunan kependudukan mengakomodasi partisipasi semua pemangku kepentingan, baik di tingkat pusat, daerah, maupun masyarakat
- c. Pembangunan kependudukan menitikberatkan penduduk sebagai pelaku dan penerima hasil pembangunan
- d. Pembangunan kependudukan diarahkan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan
- e. Pembangunan kependudukan berpedoman pada rencana pembangunan jangka menengah dan rencana pembangunan jangka panjang nasional dan daerah.

4. Tujuan

Maksud dari Penyusunan *Grand Design* Pembangunan Kependudukan adalah untuk memberikan arahan dan pedoman dalam mengelola dan meningkatkan kualitas kependudukan yang ada di wilayah Gunungkidul. Melalui penyusunan *grand design* kependudukan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembangunan yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas manusia.

Tujuan dari adanya pekerjaan Penyusunan *Grand Design* Pembangunan Kependudukan di Kabupaten Gunungkidul dapat meliputi:

- a. Untuk mengetahui sinkronisasi dan harmonisasi pengendalian kuantitas penduduk di wilayah Kabupaten Gunungkidul.
- b. Untuk membantu memberikan arahan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas kependudukan di wilayah Kabupaten Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui penataan mobilitas penduduk di wilayah Kabupaten Gunungkidul.
- d. Untuk mengkaji lebih mendalam solusi permasalahan kependudukan yang ada di wilayah Kabupaten Gunungkidul.
- e. Untuk dasar pengelolaan database kependudukan yang update, akurat dan terintegrasi dengan data kependudukan.

5. Sasaran

Sasaran dari penyusunan *Grand Design* Pembangunan Kependudukan (GDPK) Kabupaten Gunungkidul adalah mewujudkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Terwujudnya pembangunan berwawasan kependudukan yang berdasarkan pada pendekatan hak asasi untuk meningkatkan kualitas penduduk dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan
- b. Pemanfaatan bonus demografi untuk mencapai the *window of opportunity* melalui pengelolaan kuantitas penduduk dengan cara pengendalian kelahiran, penurunan angka kematian, dan pengarahan mobilitas penduduk
- c. Keluarga berkualitas dengan mengoptimalkan fungsi keluarga dalam mencapai ketahanan sosial, ekonomi, dan budaya serta mengoptimalkan sumberdaya keluarga
- d. Pembangunan database kependudukan dengan berbasis sistem informasi dan teknologi.

B. KONSEP PEMBANGUNAN KEPENDUDUKAN

Konsep pembangunan kependudukan meliputi:

1. Kajian terhadap Pembangunan Kependudukan.
2. Konseptual *Grand Design* Kependudukan, yang meliputi:
 - a. Tujuan Utama Pelaksanaan *Grand Design* Pembangunan Kependudukan
 - b. Pilar Utama *Grand Design* Pembangunan Kependudukan
 - c. Roadmap Penyusunan *Grand Design* Kependudukan.
3. Konseptual Pembangunan Berwawasan Kependudukan, yang meliputi:
 - a. Pembangunan berwawasan kependudukan
 - b. Dimensi penduduk dalam pembangunan nasional
 - c. Mengintegrasikan kependudukan dalam perencanaan pembangunan
 - d. Indikator keberhasilan pembangunan kependudukan.

C. KONDISI KEPENDUDUKAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL

1. Kuantitas Penduduk

Kondisi jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil menunjukkan *trend* yang meningkat dari 2014-2018.

Jumlah penduduk Kabupaten Gunung Kidul berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2014 – 2018

Tahun	Jumlah Penduduk				Total Jumlah Penduduk
	Laki-Laki	%	Perempuan	%	
2014	375.168	50,06%	374.279	49,94%	749.447
2015	375.217	49,65%	380.527	50,35%	755.744
2016	379.875	49,82%	382.577	50,18%	762.452
2017	379.875	49,82%	382.577	50,18%	762.452
2018	378.583	49,56%	385.231	50,44%	763.814

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul, 2018

Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul berdasarkan kelompok usia yang dibagi dalam kategori, 1) anak (0-14 tahun), 2) produktif (15-65 tahun), dan 3) tua (>65 tahun). Proporsi kelompok penduduk berdasarkan golongan usia di Kabupaten selama tahun 2014-2018 menunjukkan *trend* yang menurun pada kelompok usia produktif dan meningkat pada kelompok usia anak dan tua.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2014 – 2018

Tahun	Jumlah Penduduk						Total Jumlah Penduduk
	Anak (0-14)	%	Tua (> 65)	%	Produktif (15-64)	%	
2014	133.033	17,75%	99.770	13,31%	516.644	68,94%	749.447
2015	138.127	18,28%	101.604	13,44%	516.013	68,28%	755.744
2016	137.258	18,00%	105.716	13,87%	519.478	68,13%	762.452
2017	134.334	17,74%	108.574	14,34%	514.261	67,92%	757.169
2018	134.687	17,63%	111.064	14,54%	518.063	67,83%	763.814

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul, 2018

Tabel 3 menunjukkan banyaknya jumlah keluarga dan rata-rata jiwa dalam keluarga di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2014-2018. Selama kurun waktu 5 tahun tersebut telah terjadi *trade-off* perubahan jumlah kepala keluarga dan rata-rata jiwa dalam keluarga.

Tabel 3 Banyaknya Kepala Keluarga (KK) dan Rata-rata Jiwa dalam Keluarga Tahun 2014-2018 di Kabupaten Gunungkidul

No	Jenis Data	2014	2015	2016	2017	2018
1	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	233.097	238.015	241.120	241.184	244.287

2	Rata-rata Jumlah Jiwa dalam Keluarga	3,22	3,18	3,16	3,16	3,13
---	--------------------------------------	------	------	------	------	------

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul, 2018

Kondisi *trade-off* tersebut menunjukkan bahwa kondisi keluarga di Kabupaten Gunungkidul mengalami perubahan berupa semakin banyak jumlah kepala keluarga namun mengalami penurunan jumlah jiwa dalam tiap kepala keluarga.

Tabel 4 menunjukkan kondisi pertumbuhan jumlah penduduk selama 5 tahun dari tahun 2014 hingga 2018. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Gunungkidul menunjukkan *trend* yang fluktuatif.

Tabel 4 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2014-2018

Jenis Data	2014	2015	2016	2017	2018
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	0,58%	0,84%	0,89%	0,00%	0,18%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul, 2018

Tabel 5 menunjukkan kondisi persebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk tiap kecamatan di Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 5 Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2017-2018

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Luas Wilayah (%)	Persebaran Penduduk (jiwa)		Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	
				2017	2018	2017	2018
1	Wonosari	76,51	5,08	86.009	86.834	1.139,04	1.149,97
2	Nglipar	73,87	4,97	33.485	33.685	453,30	456,00
3	Playen	105,26	7,09	60.259	60.865	572,48	578,23
4	Patuk	72,04	4,85	33.993	34.364	471,86	477,01
5	Paliyan	58,07	3,91	32.786	32.981	564,59	567,95
6	Panggung	99,80	6,72	29.395	29.506	294,54	295,65
7	Tepus	104,91	7,06	36.898	37.200	351,71	354,59
8	Semanu	108,39	7,30	57.813	58.677	533,38	541,35
9	Karangmojo	80,12	5,39	55.495	55.978	692,65	698,68
10	Ponjong	104,49	7,03	56.335	56.703	539,14	542,66
11	Rongkop	83,46	5,62	30.000	30.109	359,45	360,76
12	Semin	78,92	5,31	56.549	57.108	716,54	723,62
13	Ngawen	46,59	3,14	34.554	34.864	741,66	748,32
14	Gedangsari	68,14	4,59	39.294	39.564	576,67	580,63
15	Saptosari	87,83	5,91	38.749	39.149	441,18	445,74
16	Girisubo	94,57	6,37	25.660	25.914	271,33	274,02
17	Tanjungsari	71,63	4,82	29.066	29.325	405,78	409,40
18	Purwosari	71,76	4,83	20.829	20.988	290,26	292,47

Kabupaten Gunungkidul	1.485,36	100,00	757.169	763.814	523,09	527,61
--------------------------	----------	--------	---------	---------	--------	--------

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul & BPS Kabupaten Gunungkidul, 2018

2. Kualitas Penduduk

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana *elevasi* kualitas penduduk melalui pengajaran nilai dan norma yang diterapkan. Indikator pendidikan yang digunakan dalam pembahasan peningkatan kualitas penduduk terdiri dari:

1) Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah menunjukkan tingkatan partisipasi pendidikan penduduk di Kabupaten Gunungkidul selama usia sekolah. Rentang usia sekolah yang ditetapkan dalam angka partisipasi sekolah adalah 7-24 tahun. Tabel 6 menunjukkan angka partisipasi sekolah penduduk Kabupaten Gunungkidul baik laki-laki dan perempuan pada rentang usia 7-24 tahun.

Tabel 6 Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2017

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah	Tidak / Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	Total
Laki-Laki				
7 - 12	0	26.661	0	26.661
13 -15	0	16.330	29	16.359
16 - 18	0	12.644	2.666	15.310
19 - 24	124	3.752	14.468	18.344
Total (7 - 24)	124	59.387	17.163	76.674
Perempuan				
7 - 12	124	26.074	0	26.198
13 -15	0	14.322	192	14.514
16 - 18	205	10.239	2.046	12.490
19 - 24	467	2.786	18.516	21.769
Total (7 - 24)	796	53.421	20.754	74.971
Laki-Laki + Perempuan				
7 - 12	124	52.735	0	52.859
13 -15	0	30.652	221	30.873
16 - 18	205	22.883	4.712	27.800
19 - 24	591	6.538	32.984	40.113
Total (7 - 24)	920	112.808	37.917	151.645

Sumber : BPS Kabupaten Gunungkidul, 2018

2) Ketersediaan Fasilitas Pendidikan dan Rasio Guru-Murid

Ketersediaan sarana fasilitas pendidikan merupakan komponen penunjang pembelajaran yang seharusnya terpenuhi di tiap daerah. Tabel 7 menunjukkan ketersediaan fasilitas pendidikan dan rasio guru-murid di Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 7 Ketersediaan Fasilitas Pendidikan dan Rasio Guru-Murid di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017

No	Kecamatan	SD / MI		SMP / MTS		SMA / MA / SMK	
		Jumlah Sekolah	Rasio Murid-Guru	Jumlah Sekolah	Rasio Murid-Guru	Jumlah Sekolah	Rasio Murid-Guru
1	Wonosari	49	30	15	15	19	9
2	Nglipar	26	17	9	12	3	7
3	Playen	51	14	12	13	13	8
4	Patuk	30	20	8	10	2	10
5	Paliyan	20	14	5	12	0	0
6	Panggung	21	13	7	13	1	13
7	Tepus	29	11	6	14	2	6
8	Semanu	31	18	6	16	2	8
9	Karangmojo	38	27	7	15	2	9
10	Ponjong	39	15	10	13	7	4
11	Rongkop	24	4	6	13	2	13
12	Semin	42	17	11	12	8	9
13	Ngawen	30	13	7	15	5	7
14	Gedangsari	25	18	5	17	2	4
15	Saptosari	27	9	7	16	1	4
16	Girisubo	20	13	5	12	2	4
17	Tanjungsari	20	10	4	14	2	13
18	Purwosari	14	5	3	12	1	4

Sumber : BPS Kabupaten Gunungkidul, 2018

3) Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Gunungkidul masih memberikan pekerjaan rumah bagi pemerintah saat ini. Penduduk di Kabupaten Gunungkidul hingga tahun 2018 paling banyak berada di tingkat pendidikan tamatan SD sejumlah 212.207 jiwa.

Tabel 8 Tingkat Pendidikan Penduduk di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2018

No	Tingkat Pendidikan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Tidak Sekolah	183.333	190.605	191.409	191.409	191.990
2	Tidak Tamat SD	69.318	70.389	70.118	70.118	68.510

3	Tamat SD	220.614	217.007	215.537	215.537	212.207
4	Tamat SMP	142.210	142.580	143.826	143.826	146.820
5	Tamat SMA	110.926	111.828	117.016	117.016	119.231
6	Diploma I dan II	4.383	4.161	4.045	4.045	3.810
7	Diploma III	4.936	4.927	5.196	5.196	5.176
8	Strata I	12.781	13.307	14.307	14.307	15.099
9	Strata II	771	804	860	860	898
10	Strata III	175	136	138	138	127

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul, 2018

b. Kesehatan

Indikator kualitas penduduk yang kedua adalah kondisi kesehatan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul. Adapun indikator kesehatan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul terdiri dari:

a. Angka Kematian Ibu dan Bayi

Angka kematian ibu dan bayi digunakan untuk melihat kualitas pertumbuhan penduduk di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat kematian ibu dan bayi maka kualitas pertumbuhan penduduk akan terganggu. Tabel 9 menunjukkan jumlah kematian ibu dan bayi di Kabupaten Gunungkidul pada periode tahun 2013-2017. Seiring dengan kasus kematian bayi lahir, jumlah kematian ibu memiliki *trend* yang cenderung turun dari tahun 2013-2016.

Tabel 9 Tingkat Mortalitas Ibu dan Anak di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2017

Mortalitas	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Kematian Bayi	109	82	81	61	71
AK Bayi / 1.000 KH	13,53	10	10	8	10
Jumlah Kematian Ibu	8	7	7	5	12
AK Ibu / 100.000 KH	107	99,28	85,98	89,79	164

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, 2017

b. Angka Kecukupan Gizi

Angka kecukupan gizi merupakan indikator kesehatan masyarakat kedua. Semakin tinggi kecukupan gizi masyarakat maka kualitas kesehatan masyarakat akan semakin meningkat. Tabel 10 menunjukkan kondisi kecukupan gizi di Kabupaten

Gunungkidul pada periode tahun 2014 hingga 2017 dilihat dari indikator status gizi balita, kurang energi protein masyarakat, dan anemia pada ibu hamil.

Tabel 10 Angka Kecukupan Gizi di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2017

Indikator	Target	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
Status Gizi Balita :					
Buruk	< 1 %	0,48	0,52	0,58	0,6
Kurang	< 20 %	6,76	6,19	7,46	6,67
Baik	> 80 %	90,51	90,91	90,9	89,93
Lebih	< 3 %	2,26	2,38	2,62	2,6
Kurang Energi Protein (KEP):					
KEP Nyata (BGM)	< 1 %	0,48	1,69	1,36	1,24
KEP Total (Kurang + Buruk)	< 15 %	7,24	6,71	8,11	7,34
Anemia Ibu Hamil	< 30 %	14,97	21,88	24,86	16,77

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, 2017

c. Angka Harapan Hidup

Indikator kesehatan ketiga adalah Angka Harapan Hidup (AHH) pada masyarakat Kabupaten Gunungkidul periode tahun 2012-2016. *Trend* angka harapan hidup menunjukkan peningkatan setiap tahun.

Tabel 11 Angka Harapan Hidup Kabupaten Gunungkidul Tahun 2012-2016

Jenis Data	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Angka Harapan Hidup (AHH)	71,04	71,36	73,39	73,69	73,76

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, 2017

d. Kasus Penyakit

Kasus penyakit menjadi indikator kesehatan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul keempat. Semakin banyak kasus penyakit yang menyebabkan kematian menjadi indikasi bahwa kondisi kesehatan masyarakat mengalami penurunan kualitas.

Tabel 12 Kasus Penyakit Beresiko di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017

No	Nama Penyakit	Jumlah	%
1	Nasopharingitis Akut	23.872	8,49
2	Hypertensi Essensial Primer	19.059	8,20
3	Infeksi Pernafasan Atas Akut	10.396	4,44
4	DM Tak Tergantung Insulin	9.574	3,54
5	Dispepsia	9.416	3,50
6	Sakit Kepala (pusing)	7.916	3,47
7	Dermatitis Kontak Alergi	7.625	3,47

8	Artitis Lainnya	6.763	2,31
9	Gastritis & Duodenitis	5.763	1,92
10	Kelainan Jaringan Lunak	4.501	1,80

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, 2017

c. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Indikator perekonomian di Kabupaten Gunungkidul tercermin dari kondisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Definisi Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar menurut BPS adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.

a. Distribusi Perekonomian Daerah

Sektor penyumbang perekonomian terbesar di Kabupaten Gunungkidul adalah dari sektor pertanian dengan rata-rata distribusi selama lima tahun sebesar 23,01 persen, diikuti oleh sektor industri pengolahan sebesar 9,41 persen. Tabel 13 menunjukkan distribusi perekonomian

Tabel 13 Distribusi Perekonomian Daerah berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2017

No	Lapangan Usaha	Distribusi (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	24,65	23,43	22,93	22,34	21,70
2	Pertambangan dan Galian	1,56	1,51	1,45	1,39	1,36
3	Industri Pengolahan	9,52	9,48	9,28	9,32	9,47
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,10	0,10	0,11	0,11
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,17	0,16	0,16	0,16	0,15
6	Bangunan	9,29	9,34	9,30	9,34	9,58
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,94	9,13	9,31	9,50	9,60
8	Transportasi dan Pergudangan	5,39	5,28	5,22	5,16	5,10
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,40	5,61	5,70	5,73	5,77
10	Informasi dan Komunikasi	8,71	8,99	9,07	9,40	9,56
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,95	2,08	2,15	2,14	2,06
12	Perumahan	3,35	3,47	3,53	3,59	3,60
13	Jasa Perusahaan	0,49	0,50	0,51	0,51	0,51

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	8,72	8,83	8,87	8,90	8,87
15	Jasa Pendidikan	6,29	6,51	6,68	6,59	6,65
16	Jasa Kesehatan	2,05	2,10	2,15	2,14	2,16
17	Jasa Lainnya	3,41	3,47	3,60	3,69	3,74

Sumber : BPS Kabupaten Gunungkidul, 2018

b. Laju Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Kinerja perekonomian suatu daerah seringkali diukur dengan besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan parameter keberhasilan kinerja ekonomi yang identik dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Tabel 14 Laju Pertumbuhan Perekonomian di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2017

Jenis Data	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PDRB Kabupaten Gunungkidul ADHK	10.177,30	10.639,50	11.152,20	11.697,20	12.282,50
Laju Pertumbuhan	-	4,54%	4,82%	4,89%	5,00%

Sumber : BPS Kabupaten Gunungkidul, 2018

c. Pendapatan Perkapita

Tabel 15 menyajikan data tentang pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Gunungkidul dalam kurun waktu 2013–2017. Seiring dengan *trend* pertumbuhan ekonomi positif, maka pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Gunungkidul juga mengalami peningkatan di tiap tahunnya.

Tabel 15 Pendapatan Perkapita Penduduk di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2017

Jenis Data	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PDRB Kabupaten Gunungkidul (miliar rupiah)	10.177	10.640	11.152	11.697	12.283
Jumlah Penduduk (orang)	739.538	749.447	755.744	762.452	762.452
Pendapatan Perkapita (juta rupiah)	13,76	14,20	14,76	15,34	16,11

Sumber : DISDUKCAPIL & BPS Kabupaten Gunungkidul, 2018

d. Kondisi Ketenagakerjaan

Sumbangan sektor pertanian dalam perekonomian dibuktikan pula dengan tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gunungkidul, bahwa tenaga kerja tertinggi adalah tenaga kerja yang berprofesi pada profesi petani/buruh tani.

Tabel 16 Kondisi Angkatan Kerja di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2014-2018

No	Jenis Pekerjaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Petani / Buruh Petani	118.147	116.787	116.089	116.089	114.652
2	Wiraswasta	33.610	35.519	36.662	36.662	37.279
3	Buruh Harian Lepas	32.219	33.625	34.687	34.687	36.481
4	Karyawan	16.801	19.247	21.413	21.413	23.673
5	PNS	6.474	6.361	6.434	6.434	6.145
6	Pensiunan	5.583	5.232	5.369	5.369	5.308
7	Mengurus Rumah Tangga	4.293	5.533	4.290	4.290	4.875
8	Perangkat Desa	2.335	2.300	2.373	2.373	2.372
9	Tidak Bekerja	2.293	2.199	2.035	2.035	1.919
10	Lainnya	11.342	11.212	11.768	11.768	11.583

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul, 2018

e. Ketimpangan Pendapatan Masyarakat

Indikator lain dalam melihat keberhasilan perekonomian adalah dari angka pemerataan pendapatan masyarakat. Pengukuran seberapa besar pemerataan atau ketimpangan distribusi pendapatan/pengeluaran konsumsi masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien gini ratio.

Tabel 17 Rasio Gini Pendapatan Penduduk di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2015-2016

Tipe Daerah	2015		2016	
	Rasio Gini	Kriteria	Rasio Gini	Kriteria
Perkotaan	0.381	Moderat	0.4066	Moderat
Perdesaan	0.307	Moderat	0.3204	Moderat
Perkotaan dan perdesaan	0.319	Moderat	0.3337	Moderat

Sumber : Susenas, 2015

f. Pengangguran

Kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Gunungkidul dilihat dari jumlah penduduk yang telah memasuki usia kerja (15 tahun keatas) bekerja dalam satu minggu yang lalu pada tahun 2017. Tabel 18 menunjukkan banyaknya pengangguran di Kabupaten Gunung Kidul berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 18 Kondisi Pengangguran di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Angkatan Kerja	235.679	193.797	429.476
Bukan Angkatan Kerja	37.831	109.200	147.031
<i>Jumlah Total</i>	<i>273.510</i>	<i>302.997</i>	<i>576.507</i>

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	86,17	63,96	74,5
Tingkat Pengangguran	2,14	1,05	1,65

Sumber : BPS Kabupaten Gunungkidul, 2018

d. Indeks Pembangunan Manusia

IPM sebagai indikator komposit memiliki nilai antara 0 hingga 100. Semakin besar nilai IPM mengindikasikan kualitas pembangunan manusia yang semakin baik. Penggolongan IPM berdasarkan kriteria dari *United Nations Development Programme* (UNDP) adalah sebagai berikut: nilai IPM yang kurang dari 60 digolongkan sebagai kategori “rendah” ; rentang antara 60 hingga 69 masuk kriteria sedang; rentang antara 70 hingga 79 masuk kriteria tinggi dan nilai 80 keatas merupakan kelompok “sangat tinggi”.

Tabel 19 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2013-2017

Jenis Data	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
IPM	66,31	67,03	67,41	67,82	68,73

Sumber : BPS Kabupaten Gunungkidul, 2018

Tabel 20 Komponen Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2012-2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Komponen IPM					
Angka Harapan Hidup (AHH)	73.37	73.38	73.39	73.69	73.76
Angka Harapan Lama Sekolah	12.14	12.49	12.82	12.92	12.93
Rata-rata Lama Sekolah	6.08	6.22	6.45	6.46	6.62
Pengeluaran Perkapita Disesuaikan	8170	8202	8235	8336	8467
Indeks					
Indeks Kesehatan	82.11	82.13	82.14	82.6	82.71
Indeks Pendidikan	53.98	55.4	57.12	57.42	57.98
Indeks Pengeluaran	63.96	64.08	64.2	64.58	65.05
IPM (Metode Baru)	65.69	66.31	67.03	67.41	67.82

Sumber : BPS Kabupaten Gunungkidul, 2017

Untuk melihat pencapaian IPM Kabupaten Gunungkidul dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi DIY, berikut ini disajikan hasil penghitungan IPM kabupaten/kota pada tahun 2016 . Dalam perbandingan antar kabupaten/kota se DIY, IPM Kabupaten Gunungkidul juga masih belum beranjak dari peringkat 5 dari 5 kabupaten/kota se DIY. Fenomena ini menunjukkan tingkat pencapaian kualitas pembangunan di beberapa kabupaten/kota lainnya yang lebih cepat dibanding Gunungkidul.

Tabel 21 Indeks Pembangunan Manusia di D.I. Yogyakarta Tahun 2014-2016

Wilayah	Nilai Ipm			Peringkat		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
D.I Yogyakarta	76.81	77.59	78.38	-	-	-
Kulonprogo	70.68	71.52	72.38	4	4	4
Bantul	77.11	77.99	78.42	3	3	3
Gunungkidul	67.03	67.41	67.82	5	5	5
Sleman	80.73	81.2	82.15	2	2	2
Yogyakarta	83.78	84.56	85.32	1	1	1

Sumber : BPS D.I. Yogyakarta, 2017

e. Kondisi Kesetaraan dan Keadilan Gender

Hakekatnya manusia diciptakan laki-laki dan perempuan, sedangkan laki-laki dan perempuan diciptakan berbeda, baik berbeda secara fisik maupun secara biologis. Perbedaan tersebut menyebabkan fungsi antara laki-laki dan perempuan menjadi berbeda, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Pada tabel 22 ditunjukkan mengenai nilai Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Gunungkidul yang berfluktuasi.

Tabel 22 Indeks Pembangunan Gender di D.I. Yogyakarta Tahun 2013-2017

Kabupaten / Kota	Tahun (dalam persen)			
	2013	2014	2015	2017
Kulonprogo	59,26	63,68	67,26	68,42
Bantul	68,88	61,18	61,77	61,99
Gunungkidul	66,01	68,27	64,48	68,7
Sleman	72,3	79,37	77,61	79,51
Yogyakarta	71,75	79,44	79,33	78,94

Sumber : BPS D.I. Yogyakarta, 2018

Pandangan masyarakat telah banyak mengalami pergeseran ke arah kemajuan seiring dengan perkembangan iklim sosial budaya yang semakin kondusif. Saat ini semakin banyak perempuan yang ikut dalam menentukan arah dan gerak pembangunan bangsa. Maka dari itu, selain menggunakan IPG sebagai indikator penerapan kesetaraan gender dalam masyarakat, maka ada beberapa data yang dapat menjadi pertimbangan.

Tabel 23 Rasio Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2015-2017

Tahun	Laki – Laki	(dalam persen)	Perempuan	(dalam persen)	Total
2015	5.784	56	4.575	44	10.359
2016	5.590	55	4.511	45	10.101
2017	4.813	54	4.077	46	8.890

Sumber : BPS Kabupaten Gunungkidul, 2018

3. Pembangunan Keluarga

Sebagian besar dari keluarga Indonesia khususnya di Kabupaten Gunungkidul, masih belum mampu menjalankan peran dan fungsi keluarga secara optimal, baik fungsi ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Besaran peran keluarga dalam fungsi ekonomi terbukti dari tingkat kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul yang disajikan dalam Tabel 24 berikut.

Tabel 24 Kondisi Kemiskinan pada Kabupaten dan Kota di D.I.Yogyakarta Tahun 2013-2017

Kabupaten / Kota	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Kulonprogo	86,5	84,67	88,13	84,34	84,15
Bantul	156,61	153,49	160,15	142,76	139,59
Gunungkidul	152,38	148,39	155	139,15	135,7
Sleman	110,84	110,44	110,96	96,63	96,73
Yogyakarta	35,62	35,6	35,98	32,06	32,18

Sumber : BPS D.I. Yogyakarta, 2018

4. Persebaran dan Mobilitas Penduduk

Ketimpangan yang terjadi antara satu daerah dengan daerah lainnya menyebabkan penduduk terdorong atau tertarik untuk melakukan pergerakan dari satu daerah ke daerah lainnya.

Tabel 25 Persebaran Penduduk berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk					%
		L	%	P	%	L+P	
1	Wonosari	43.190	49,74%	43.644	50,26%	86.834	11,37%
2	Nglipar	16.747	49,72%	16.938	50,28%	33.685	4,41%
3	Playen	29.989	49,27%	30.876	50,73%	60.865	7,97%
4	Patuk	16.897	49,17%	17.467	50,83%	34.364	4,50%
5	Paliyan	16.255	49,29%	16.726	50,71%	32.981	4,32%
6	Panggang	14.503	49,15%	15.003	50,85%	29.506	3,86%
7	Tepus	18.309	49,22%	18.891	50,78%	37.200	4,87%
8	Semanu	29.253	49,85%	29.424	50,15%	58.677	7,68%
9	Karangmojo	27.736	49,55%	28.242	50,45%	55.978	7,33%
10	Ponjong	28.091	49,54%	28.612	50,46%	56.703	7,42%
11	Rongkop	14.959	49,68%	15.150	50,32%	30.109	3,94%
12	Semin	28.554	50,00%	28.554	50,00%	57.108	7,48%
13	Ngawen	17.361	49,80%	17.503	50,20%	34.864	4,56%
14	Gedangsari	19.768	49,96%	19.796	50,04%	39.564	5,18%
15	Saptosari	19.504	49,82%	19.645	50,18%	39.149	5,13%
16	Girisubo	12.789	49,35%	13.125	50,65%	25.914	3,39%
17	Tanjungsari	14.441	49,24%	14.884	50,76%	29.325	3,84%
18	Purwosari	10.237	48,78%	10.751	51,22%	20.988	2,75%

Jumlah	378.583	49,56%	385.231	50,44%	763.814	100,00%
--------	---------	--------	---------	--------	---------	---------

Sumber : DUKCAPIL Kabupaten Gunungkidul, 2018

Tabel 26 menunjukkan kondisi mobilitas penduduk Kabupaten Gunungkidul yang pindah dan datang selama tahun 2014-2018.

Tabel 26 Mobilitas Penduduk di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Penduduk Pindah	(dalam persen)	Jumlah Penduduk Datang	(dalam persen)
2014	5.429	53	4.815	47
2015	5.561	46	6.505	54
2016	5.391	50	5.458	50
2017	5.391	50	5.458	50
2018	5.703	49	5.853	51

Sumber : DUKCAPIL Kabupaten Gunungkidul, 2018

5. Data dan Informasi kependudukan

Data adalah kumpulan fakta yang berasal sumber yang dapat dipercaya. Bentuk data dapat berupa angka, lambang atau sifat yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Dengan pengolahan yang benar data akan menjadi sumber informasi. Secara Bahasa Informasi adalah hasil pengolahan data yang sudah dapat diterima oleh akal pikiran penerima informasi yang nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi dapat berupa hasil gabungan, hasil analisa, hasil penyimpulan, dan juga hasil pengolahan sistem informasi komputerisasi.

Sedangkan kependudukan atau demografi merupakan ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan.

D. KONDISI PENDUDUK KABUPATEN GUNUNGKIDUL YANG DIINGINKAN

1. Kuantitas Penduduk

Merujuk pada target nasional, dalam jangka panjang kondisi kependudukan yang diinginkan di Kabupaten Gunungkidul adalah tercapainya pertumbuhan penduduk stabil dalam jumlah yang tidak terlalu besar.

2. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan, dan hidup layak (UU No. 52 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 5).

3. Kondisi Keluarga

Kondisi yang diinginkan melalui pembangunan keluarga adalah terwujudnya keluarga Indonesia yang berkualitas pada umumnya dan keluarga masyarakat Kabupaten Gunungkidul yang sejahtera pada khususnya, dan berketahanan social.

4. Persebaran Mobilitas Penduduk

Dari aspek mobilitas penduduk, kondisi yang diinginkan adalah terjadinya persebaran penduduk yang lebih merata ke luar Pulau Jawa sehingga konsentrasi penduduk tidak semakin besar di Pulau Jawa yang memang sangat padat penduduk. Demikian juga halnya dengan urbanisasi, diharapkan agar penduduk tidak berbondong-bondong datang ke perkotaan yang pada gilirannya menimbulkan masalah baru yang tidak kalah peliknya.

5. Database Kependudukan

Kebutuhan Analisis kependudukan merupakan hal yang krusial. Analisis kependudukan yang merujuk pada masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama atau etnisitas tertentu akan membantu pemerintah untuk menetapkan dan menerapkan kebijakan. Analisis kependudukan ini dapat dilakukan dengan baik apabila data yang tersedia merupakan data yang tepat, akurat, reliabel dan valid. .

E. KEBIJAKAN DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN KEPENDUDUKAN

1. Pengendalian Kuantitas Penduduk

Pengendalian kualitas penduduk dapat dilakukan melalui pengaturan dua komponen utama kependudukan, yaitu Pengaturan Fertilitas dan penurunan Mortalitas.

2. Kualitas Penduduk

Peningkatan kualitas penduduk diterapkan melalui ketiga bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

3. Kondisi Keluarga

Pembangunan keluarga harus berorientasi pada terciptanya keluarga yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, membangun iklim berkeluarga berdasarkan perkawinan yang sah, membangun keluarga berketahanan, sejahtera, sehat, maju, mandiri, dan harmonis yang berkeadilan dan berkesetaraan gender, membangun keluarga yang berwawasan nasional dan berkontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara, serta membangun keluarga yang mampu merencanakan sumber daya keluarga.

4. Persebaran dan Mobilitas Penduduk

Pokok-pokok pembangunan kependudukan pada penataan persebaran dan pengendalian mobilitas penduduk dapat diuraikan sebagai berikut,

- a. Pengarahan mobilitas penduduk yang didorong dan mendukung pembangunan daerah yang berkeadilan.
- b. Pengelolaan urbanisasi yang mengarah pada pembangunan daerah berkelanjutan
- c. Pengarahan persebaran penduduk yang disesuaikan dengan target pembangunan ekonomi daerah.

Pengarahan mobilitas penduduk harus mempertimbangkan berbagai kondisi perkembangan lingkungan secara umum.

5. Database Kependudukan

Kebijakan umum pembangunan *database* kependudukan dilakukan dengan mengembangkan *database* kependudukan yang memiliki akurasi dan tingkat kepercayaan yang tinggi serta dikelola dalam suatu sistem yang integrative, mudah diakses oleh para pemangku kepentingan, serta menjadi bagian dari *Decision Support System* (DSS). Kondisi ini didukung oleh penguatan kapasitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi, infrastruktur yang memadai, serta sistem kelembagaan yang kuat.

F. ROADMAP PEMBANGUNAN KEPENDUDUKAN

Pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Hal ini diselenggarakan melalui pengendalian kuantitas penduduk dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karakteristik pembangunan antara lain, dilaksanakan melalui pengendalian pertumbuhan penduduk, keluarga berencana, dan dilaksanakan melalui pengembangan kualitas penduduk, melalui perwujudan keluarga kecil yang berkualitas dan mobilitas penduduk yang terarah.

1. Kuantitas Penduduk

Pengendalian kuantitas penduduk tertuang dalam *roadmap grand design* kependudukan mencakup kurun waktu 2020 sampai dengan 2035 dengan periode lima tahunan. *Roadmap* disusun untuk mengetahui sejauh mana sasaran-sasaran pengendalian kuantitas penduduk dapat tercapai, baik mencakup fertilitas maupun mortalitas.

Indikator capaian yang harus ditargetkan oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dari tahun 2018 hingga 2035 untuk mengatur kuantitas penduduk ditetapkan melalui beberapa poin dalam Tabel 27. Tabel 27 menunjukkan *roadmap* pengendalian kuantitas penduduk kabupaten gunungkidul.

Tabel 27 *Roadmap* Pengendalian Kuantitas Penduduk Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018-2035

No	Sasaran	Tahun				
		2018	2020	2025	2030	2035
1	Jumlah Penduduk	763.814	765.800	769.476	773.015	776.417
2	Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)	-	0,26	0,48	0,46	0,44
3	Dependency Ratio	47,44	45,4	44,4	43,2	42,4
4	Total Fertility Rrate (TFR)	2,8	2,6	2,4	2,2	2,1
5	Net Reproduction Rate (NRR)	1,9	1,8	1,6	1,4	1,2

2. Kualitas Penduduk

Mutu modal manusia secara mendasar dapat dipenuhi melalui pembangunan kualitas kesehatan dan kualitas pendidikan sehingga penduduk akan semakin produktif dan terjadi perbaikan kondisi ekonomi dengan peningkatan mutu modal manusia tersebut. Pendidikan dan kesehatan adalah faktor yang penting dalam mendukung produktivitas manusia. Oleh karena itu, terkait dengan *roadmap* kualitas penduduk di Kabupaten Gunungkidul, maka dikelompokkan dalam tiga indikator pokok, yakni:

a. Indikator Pendidikan

Tingkat kualitas penduduk dilihat dari perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki angka partisipasi sekolah penduduk. Peningkatan partisipasi sekolah dapat terwujud ketika fasilitas pendidikan tersedia dan jumlah guru memenuhi.

Tabel 28 *Roadmap* Peningkatan Kualitas Pendidikan Penduduk
Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018-2035

No	Sasaran	Tahun				
		2018	2020	2025	2030	2035
1	Angka Melek Huruf	87,79	91,25	96,75	100	100
2	Angka Partisipasi Sekolah	74,39	76,4	78,4	80,2	82,4
3	Fasilitas Pendidikan	743	753	770	790	810
4	Tingkat Pendidikan Masyarakat	0,16	0,21	0,32	0,42	0,53

b. Indikator Kesehatan

Kualitas penduduk akan semakin membaik melalui pendekatan perbaikan kualitas kesehatan diukur dengan mengatur tingkat mortalitas, meningkatkan angka kecukupan gizi anak, meningkatkan angka harapan hidup, dan menurunkan jumlah kasus penyakit.

Tabel 29 *Roadmap* Peningkatan Kualitas Kesehatan Penduduk
Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018-2035

No	Sasaran	Tahun				
		2018	2020	2025	2030	2035
1	Angka Kematian Bayi	71	66	56	46	36
2	Angka Kematian Ibu	10	8	7	6	5
3	Status Gizi Balita	89,93	91,9	94,6	97,8	100
4	Angka Harapan Hidup	73,76	74,86	76,76	79,5	80,4
5	Kasus Penyakit	10	9	7	5	3

c. Indikator Ekonomi

Perbaikan kualitas penduduk dari indikator ekonomi dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan perkapita penduduk, mengurangi jumlah kemiskinan, mengurangi tingkat pengangguran.

Tabel 30 *Roadmap* Peningkatan Kualitas Ekonomi Penduduk
Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018-2035

No	Sasaran	Tahun				
		2017	2020	2025	2030	2035
1	Pendapatan Perkapita	16,11	16,61	17,61	18,61	19,61
2	Pertumbuhan Ekonomi	5	5,2	5,4	5,6	5,8
3	Kemiskinan	18,65	17,65	15,65	13,65	9,65
4	Pengangguran	1,65	1,55	1,35	1,15	0,95
5	IPM	68,73	69,73	71,73	73,73	75,73

3. Kondisi Keluarga

Pembangunan keluarga dilakukan untuk mencapai kondisi keluarga yang harmonis, sejahtera, dan damai yang siap menghadapi perubahan-perubahan yang sangat cepat. Ketahanan keluarga diharapkan dapat menjadi sandaran bagi kelangsungan berkehidupan yang aman, damai, dan sejahtera. Adapun kegiatan untuk mewujudkan kondisi keluarga yang harmonis, sejahtera, dan damai dapat diwujudkan kedalam tiap periode berikut.

Tabel 31 *Roadmap* Pembangunan Keluarga Penduduk Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018-2035

No	Pokok-Pokok	Periode Tahun			
		2018-2020	2021-2025	2026-2030	2031-2035
1	Membangun keluarga berkualitas berdasarkan perkawinan yang sah dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa	(Tahun 1-2)	(Tahun 1-4)	(Tahun 1-5)	(Tahun 1-5)
2	Membangun keluarga sejahtera, sehat, maju, mandiri, dengan jumlah anak ideal dalam keharmonisan yang berkeadilan dan kesetaraan gender	(Tahun 1-2)	(Tahun 3-5)	(Tahun 2-5)	(Tahun 1-5)
3	Membangun keluarga yang berketahanan sosial, memiliki perencanaan sumber daya keluarga, berwawasan nasional dan berkontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara	(Tahun 1-5)	(Tahun 1-5)	(Tahun 1-5)	(Tahun 1-5)

4. Persebaran dan Mobilitas Penduduk

Mengacu pada UU No. 52 Tahun 2009 pasal 33:1, pengarahannya mobilitas penduduk bertujuan untuk tercapainya persebaran penduduk optimal dan didasarkan pada keseimbangan jumlah penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan. Pasal 16A PP No. 57 Tahun 2009 menegaskan bahwa mobilitas penduduk dilaksanakan secara permanen dan/atau non permanen.

Tabel 32 *Roadmap* Pengaturan Mobilitas Penduduk
Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018-2035

No	Pokok-Pokok	Periode Tahun			
		2018-2020	2021-2025	2026-2030	2031-2035
1	Pembangunan dan pengembangan kawasan perdesaan menjadi kawasan industri wisata yang didukung oleh industri rumah tangga dalam upaya mendukung kedudukan Kabupaten Gunungkidul sebagai kabupaten yang bersendikan pariwisata	xxx	Xxxx	xxxx	xxxxx
2	Peningkatan kerjasama antardaerah dalam mengatur migrasi internal yang harmonis dan berwawasan lingkungan	xxx	Xxxx	xxxx	xxxxx
3	Penyusunan sistem informasi penduduk luar domisili secara transparan dan terpadu	xxx	Xxxx	xxxx	xxxxx
4	Menciptakan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan daya dukung dan daya tampung lingkungan penduduk lokal dengan pendatang	xxx	Xxxx	xxxx	xxxxx
5	Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di perdesaan dalam upaya mengurangi konsentrasi penduduk di wilayah pusat ibu kota kabupaten	xxx	Xxxx	xxxx	xxxxx

6	Penyiapan SDM yang kompeten dan berstandar dalam mempersiapkan Kabupaten Gunungkidul sebagai pelopor daerah wisata edukatif	xxx	Xxxx	xxxx	xxxxx
---	---	-----	------	------	-------

5. Database Kependudukan

Pada prinsipnya *roadmap* pembangunan data dan informasi kependudukan dibagi menjadi lima periode. Setiap periode merupakan penahapan yang sangat terkait dengan pencapaian tujuan dari pengembangan data dan informasi kependudukan, yaitu menciptakan suatu sistem yang terintegrasi, mudah diakses, dan menjadi bagian dari *Decision Support System* (DSS). Sebagai arahan kebijakan, berikut adalah Pokok-Pokok *Roadmap* Pembangunan data dan Informasi Kependudukan di Kabupaten Gunungkidul 2018-2035.

Tabel 33 *Roadmap* Pengaturan *Database* Kependudukan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018-2035

No	Pokok-Pokok	Periode Tahun			
		2018-2020	2021-2025	2026-2030	2031-2035
1	Mewujudkan tersediannya data administrasi kependudukan yang berbasis SIAK yang akurat, terpercaya, dan terintegratif sebagai basis dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Gunungkidul	(Tahun 1-3)	(Tahun 1-4)	(Tahun 1-5)	(Tahun 1-5)
2	Periode pelayanan prima administrasi kependudukan	(Tahun 1-5)	(Tahun 1-5)	(Tahun 1-5)	(Tahun 1-5)
3	Periode pengembangan masyarakat berbasis pengetahuan (<i>knowledge-base society</i>)	(Tahun 1-3)	(Tahun 1-3)	(Tahun 1-4)	(Tahun 1-5)

4	Periode integrasi antar pemangku kebijakan dalam mewujudkan sistem informasi kependudukan terpadu, dari berbagai sumber, ke dalam suatu <i>database</i> yang dapat diakses secara mudah oleh berbagai pihak	(Tahun 1-3)	(Tahun 1-3)	(Tahun 1-4)	(Tahun 1-5)
5	Periode peningkatan pendayagunaan data dan informasi kependudukan sebagai DSS (<i>Decision Support System</i>)	(Tahun 1-3)	(Tahun 1-3)	(Tahun 1-4)	(Tahun 1-5)

G. PENUTUP

Pembangunan yang menitik beratkan kondisi kependudukan menjadi tujuan dari penyusunan *Grand Design* Pembangunan Kependudukan (GDPK). Tantangan besar mengenai kependudukan di masa depan adalah bagaimana meraih bonus demografi yang telah diproyeksikan terjadi pada tahun 2035. Kesempatan tersebut dapat tercapai jika pengelolaan penduduk, mulai dari pengaturan kuantitas dan peningkatan kualitas penduduk diterapkan. Oleh karena itu, GDPK ini diarahkan pada terwujudnya jumlah penduduk yang teratur dan penduduk yang berkualitas sebagai modal dasar dalam pembangunan untuk mencapai target kemandirian, maju, adil, dan sejahtera.

Terwujudnya penduduk yang berkualitas ini harus ditopang oleh upaya yang terarah dan terencana hingga 2035 melalui komponen pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas, pembangunan keluarga, pengarahannya mobilitas, dan pembangunan basis data kependudukan yang akurat, terpercaya, dan terintegrasi. Muaranya adalah upaya peningkatan kualitas penduduk di Kabupaten Gunungkidul baik dari bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul selaku regulator daerah perlu mempertimbangkan terkait kendala yang mungkin timbul dari pembangunan kependudukan. Adapun kendala yang dihadapi, terkait:

1. Pengaturan kuantitas dan kualitas penduduk, jumlah penduduk yang banyak dan masih rendahnya kualitas penduduk apabila diukur dari IPM menjadi problematika yang perlu

dihadapi oleh pemerintah. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dasar kehidupan. Untuk mewujudkan tujuan pengendalian kuantitas dan peningkatan kualitas penduduk dapat dilakukan seiring dengan upaya pemerintah melalui bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

2. Permasalahan terkait pembangunan keluarga adalah masih terdapat banyak keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan. Kondisi yang diharapkan dari pembangunan keluarga ini adalah terwujudnya keluarga yang berkualitas, sejahtera, dan berketahanan sosial yang mampu melaksanakan fungsi keluarga secara maksimal.
3. Permasalahan terkait mobilitas penduduk yang tidak merata. Persebaran penduduk harus memiliki tingkat pemerataan seimbang antar daerah sehingga tidak menimbulkan ketimpangan. Tingginya persebaran penduduk di wilayah perkotaan merupakan bukti bahwa masyarakat butuh untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui pekerjaan yang lebih banyak tersedia di kota. Permasalahannya adalah apakah di kota tersedia semua kebutuhan pekerja, ketika kota tidak meyediakannya maka akan muncul pengangguran. Yang diharapkan dari pemerataan mobilitas penduduk adalah tersebarnya penduduk secara merata melalui pengembangan daerah ekonomi baru di lingkungan Kabupaten Gunungkidul dengan mengunggulkan potensi wisata. Sehingga, masyarakat di daerah-daerah dapat meningkatkan kemandirian melalui pengelolaan potensi tersebut.
4. Terkait syarat pendukung perwujudan peningkatan kualitas dan pengendalian penduduk adalah tersediannya sistem data dan informasi kependudukan yang memadai. Namun, kualitas sistem ini belum tercapai oleh sebab adanya berbagai kendala baik dari regulasi, kelembagaan, kapasitas SDM maupun kewenangan pemerintah. Seharusnya dikembangkan sistem survey dan pengumpul daya kependudukan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pemerintah terkait dan pihak non-pemerintah seperti swasta dan kelompok masyarakat sipil lainnya yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka Tahun 2018.
- Ishartono & Raharjo. 2017. *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Social Work Journal
- Iskandar, I. 1977. *Demografi Teknik*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Swanson, D. A. and Siegel, J.S. 2004. *The Methods and Materials of Demography Second Edition*. London: Elsevier Academic Press.
- Tukiran, 2010. *Kependudukan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga



**Pemerintah Kabupaten Gunungkidul
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
(BAPPEDA)
Kabupaten Gunungkidul
Tahun Anggaran 2019**